

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alokasi belanja Kabupaten Purbalingga di sektor pendidikan sudah menunjukkan tingkat sensitivitas gender dan menganalisis faktor-faktor yang menentukan penerapan anggaran responsif gender di sektor pendidikan. Penelitian ini menggunakan data dokumen Kabupaten Purbalingga dan wawancara dengan instansi terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan alokasi anggaran pendidikan Kabupaten Purbalingga sudah sensitif gender namun anggaran tersebut masih minim. Minimnya alokasi anggaran sensitif gender ini karena alokasi belanja untuk aparat lebih besar dibandingkan anggaran bagi masyarakat. Ada beberapa faktor yang menentukan penerapan anggaran responsif yaitu dari segi kebijakan, kultural, dan struktural.

Kata kunci: gender, alokasi anggaran, anggaran responsif gender.

ABSTRACT

This study aimed to analyze whether Purbalingga expenditure allocation in the education sector already shows the level of gender sensitivity and analyze the factors that determine the applicability of gender responsive budgeting in the education sector. This study uses Purbalingga documents and interviews with relevant agencies. These results indicate education allocation Purbalingga already gender sensitive, but the budgets is still minimal. The lack of gender sensitive budget allocation because the allocation of expenditure for apparatus is greater than the budget for the society. There are several factors that determine the application that is responsive budgets in terms of policy, cultural, dan structural.

Key words: gender, budget allocation, gender responsive budgeting.